

## **PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI SEROJA TIMUR**

**Ahmad Nizar Yogatama<sup>1)</sup>, Sri Anggraini Kusuma Dewi<sup>2)</sup>**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang<sup>(1)</sup>, Sekolah Tinggi Manajemen  
Informatika & Komputer ASIA Malang**  
email korespondensi : ahmadyogatama@gmail.com<sup>(1)</sup>,  
kusumadewi2309@gmail.com<sup>(2)</sup>

### ***ABSTRACT***

*Role of Entrepreneurship in Eastern Seroja very important in the realization of an increase in economic welfare. The purpose of this study is to see how far the entrepreneurial role in improving the economic welfare of residents in the Village East Seroja Mergosono Kedungkandang District of Malang. (1) the role of entrepreneurship for Eastern Seroja; (2) the representation of entrepreneurship in East Seroja; (3) problems faced by Lotus East. The results showed that entrepreneurial attitudes and behaviors shaping innovative proactive, representation of the attitudes and the behavior is the Chairman of the PKK and its citizens East Seroja applying social entrepreneurship. The problem faced is the first, yet animating entrepreneurial profession. Second, entrepreneurs simply to raise revenue. Third, self-employment is not considered a stable job. Fourth, the majority of entrepreneurs are Housewife. Fifth, afraid to use e-commerce. Sixth, the majority of entrepreneurs are more comfortable using mouth-to-mouth.*

*Keywords : Social Entrepreneurship, Role of Entrepreneurship, Economic Prosperity*

### **PENDAHULUAN**

Peran kewirausahaan sejatinya penting dalam mengatasi masalah pengangguran, sehingga lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan sebaliknya (Siswoyo, 2009). Hal tersebut menjadi permasalahan utama mengingat saat ini mayoritas lulusan Perguruan Tinggi adalah mencari kerja, dan bukan sebaliknya. Apabila dicermati, sebenarnya kewirausahaan mampu membentuk seseorang menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan berani dalam mengambil risiko (Manurung, 2013). Permasalahan pengangguran juga menjadi masalah utama di Kota Malang.

Kota Malang dikenal sebagai Kota Pendidikan, namun sangat ironi apabila Kota Pendidikan realitanya memiliki banyak pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, Wali Kota Malang pada tahun 2016 membentuk Festival Rancang Malang atau Kampung Tematik, dimana salah satu tujuan yang ingin dicapai yaitu pengentasan kemiskinan dimana cukup menyiratkan pengurangan pengangguran.

Program Festival Rancang Malang yang dilakukan pada tahun 2016, mendapatkan apresiasi baik dari masyarakat, dimana tanggapan positif tersebut berasal dari Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kecamatan Kedungkandang memiliki lokasi unik di Kelurahan Mergosono yang disebut dengan istilah “Seroja Timur”. Hal tersebut karena mayoritas warga berprofesi sebagai wirausahawan baik pekerjaan utama atau sampingan.

Seroja Timur terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 77 RT (Rukun Tetangga) yang dihuni oleh 17.787 jiwa penduduk yang terbagi menjadi 4.031 KK (Kepala Keluarga). Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, warga RW.06 adalah representatif utama wirausaha karena mayoritas berprofesi sebagai wirausahawan. Produk yang mereka hasilkan diantaranya seperti Gorengan, Busana, Salon Kecantikan, Percetakan, Bengkel, Minuman, Makanan, Pulsa, Rental, Makanan, Penjahit, dan lainnya.

Seroja Timur dihuni oleh beberapa suku yaitu Jawa, Madura dan Cina. Secara rinci, informasi tersebut ditampilkan dalam Tabel 1. Etnis Penduduk.

**Tabel 1. Etnis Penduduk**

Etnis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jawa	8.436	8.114
Madura	421	419
Cina	352	365

Tingkat pendidikan penduduk Seroja Timur sangat beragam, akan tetapi mayoritas penduduknya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Secara rinci, tingkat pendidikan penduduk Seroja Timur ditampilkan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa warga Seroja Timur berpendidikan rendah, yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha yang ada di Seroja Timur kurang kreatif dan inovatif. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Anies (2015) bahwa pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh Thung (2014) yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ternyata tidak memilih profesi wirausaha sebagai pilihan utama. Realita ini menggambarkan bahwa profesi wirausaha selama ini bukan pilihan utama mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki- Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
SD/Sederajat	2.120	2.241
SMP/Sederajat	1.589	1.615
SMA/Sederajat	1.516	1.525
D1/Sederajat	20	25
D2/Sederajat	25	30
D3/Sederajat	15	20
S1/Sederajat	105	135
S2/Sederajat	10	15
S3/Sederajat	5	6
Tidak Tamat SD	135	165
Tidak Tamat SMP	25	33
Tidak Tamat SMA	40	45

Warga Seroja Timur memiliki beragam pekerjaan seperti Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Pengusaha, Dokter dan sebagainya. Berdasarkan data dari pemerintah setempat yaitu Kelurahan Mergosono, menyatakan bahwa sebagian besar mata pencaharian warga adalah sebagai karyawan perusahaan swasta, namun untuk lebih meningkatkan penghasilan dan meningkatkan taraf ekonomi dari masing-masing warga, maka warga kelurahan Mergosono mayoritas berprofesi sebagai wirausahawan. Berikut ini adalah usaha yang dimiliki warga Seroja Timur yang ditampilkan di Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis Usaha**

Warung Makanan & Minuman	:	21 orang
Toko Busana/ Pakaian	:	6 orang
Sablon/ Percetakan	:	2 orang
Toko Aneka Sembako	:	19 orang
Bengkel Mobil/Motor	:	2 orang
Rias/ Salon Kecantikan	:	3 orang
Produksi Boneka	:	1 orang
Toko Mebel, Alat Tulis Kantor, Pulsa dan lainnya	:	17 orang

Kewirausahaan merupakan kunci utama untuk meningkatkan perekonomian negara. Hal tersebut karena suatu negara akan memiliki perekonomian yang baik apabila memiliki masyarakat yang mandiri. Kewirausahaan sendiri bermakna jiwa yang dapat dan mampu untuk berusaha sendiri, atau dalam hal ini mandiri. Kewirausahaan juga menjadi latar

belakang tumbuh kembangnya bisnis menengah kebawah atau yang biasa disebut dengan istilah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM yang berlimpah, akan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, karena selain mampu memberikan lowongan pekerjaan, kewirausahaan tersebut telah mampu mengubah pola pikir dari yang sebelumnya harus mencari kerja menjadi harus mencari tenaga kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Seroja Timur di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Dengan mengetahui peran dari kewirausahaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu membantu warga Seroja Timur untuk mengetahui kendala – kendala dan solusi yang harus dilakukan agar kesejahteraan ekonomi warga Seroja Timur mampu meningkat dengan peran yang tepat dari kewirausahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kombinasi antara perilaku inovatif, proaktif serta pencari risiko yang mampu melewati batas – batas nasional (secara internasional) dan berupaya untuk menciptakan suatu nilai dalam organisasi (McDougall dan Benjamin, 2000). Hal ini bermakna bahwa kewirausahaan yang merupakan suatu jiwa yang terdapat dalam diri manusia terbentuk dalam suatu sikap dan perilaku yang inovatif yaitu memiliki pemikiran – pemikiran atau ide yang baru, kemudian dengan adanya sikap dan perilaku tersebut dilatar belakangi oleh sikap yang proaktif atau selalu mencari hal – hal baru yang sejatinya akan bermanfaat dan berguna bagi umat manusia secara umum. Tidak hanya itu saja, memiliki ide baru dan bermanfaat juga harus didukung dengan pengaruh secara global atau memiliki pengaruh ataupun dampak yang luas. Seroja Timur sejatinya sudah memiliki produk – produk yang inovatif, salah satunya adalah air minum seroja. Air minum seroja adalah air minum yang dibuat dari jeruk nipis. Berbicara tentang manfaat, maka salah satu manfaat jeruk nipis bagi manusia adalah membantu program diet. Produk inovatif lainnya adalah produk – produk yang terbuat dari sampah. Bank sampah sebenarnya bukanlah hal baru, akan tetapi inovasi dari produk olahan sampah tentu tidak semuanya mampu untuk mengolahnya dengan baik, terlebih produk olahan tersebut memiliki nilai jual dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat di Seroja Timur.

Oswari (2005) menambahkan bahwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki keberanian untuk melakukan usaha dengan tangannya sendiri, berani untuk menanggung risiko dan memiliki dedikasi untuk menjalankan bisnis hingga berhasil. Hal tersebut sudah dimiliki oleh Seroja Timur, mereka yang memiliki keberanian untuk melakukan usaha dengan tangannya sendiri adalah anggota yang tergabung dalam PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) yang diketuai oleh Ibu Sucik Nawati, S.P. Melalui perjuangan yang dilakukan oleh Ibu Suci, penulis melihat bahwa secara tidak langsung melalui sikap dan perilaku mampu menularkan hal positif terhadap anggota PKK yang lain sehingga mau untuk menanggung risiko dengan terjun langsung di pengelolaan Bank Sampah secara serius dan memiliki dedikasi tinggi dalam pengolahan sampah tersebut karena beberapa kali mengikuti lomba bahkan meraih kemenangan karena ide inovatif mengolah sampah menjadi busana.

Rey-Martí *et al.*, (2015) juga menambahkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang memiliki lima (5) tahap, yaitu *pertama*, mengidentifikasi suatu penciptaan barang dan jasa yang mampu dikomersialkan. *Kedua*, melakukan konversi terhadap penciptaan barang dan jasa tersebut menjadi produk atau jasa yang lebih menjual dan pantas untuk berada di pasar. *Ketiga*, menciptakan atau menemukan perusahaan kecil untuk menjual produk atau jasa tersebut. *Keempat*, mendapatkan sumber untuk menjalankan perusahaan dan menjual produk barang atau jasa. *Kelima*, menjual produk barang atau jasa yang cukup untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan mampu bertahan dengan kondisi tersebut.

Seroja Timur berdasarkan proses kewirausahaan yang terdiri dari lima tahapan, hanya mampu mencapai tahap keempat yaitu mendapatkan sumber untuk menjalankan perusahaan dan menjual produk barang atau jasa, seperti air minum seroja dan produk olahan sampah. Namun, tahap kelima yaitu penjualan produk barang dan jasa yang mampu mencukupi pertumbuhan bisnis yang stabil dan mampu bertahan dalam kondisi tersebut berdasarkan hal pengamatan dan wawancara belum mampu dicapai hingga saat ini karena berbagai kendala seperti tingkat pendidikan mayoritas Seroja Timur adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), takut dan belum *familier* dengan *e-commerce*, keterbatasan dana, kurangnya pengetahuan tentang kredit usaha, dan lain sebagainya.

### **Peran Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki begitu banyak peran, diantaranya adalah berperan dalam mengatasi masalah pengangguran (Siswoyo, 2009). Pengangguran di Seroja Timur berhasil berkurang secara signifikan melalui kewirausahaan. Hal tersebut berasal dari perkembangan usaha kecil seperti air minum seroja serta Bank Sampah mampu membuka lapangan pekerjaan walaupun masih dalam skala kecil. Walaupun demikian, hal tersebut patut diapresiasi karena kewirausahaan atau jiwa wirausaha yang ada di Seroja Timur sejatinya berasal dari penularan jiwa serta ketekunan dan kemauan warga Seroja Timur yang memiliki jiwa wirausaha yang sesungguhnya dan hal tersebut berdampak positif dengan munculnya wirausaha – wirausaha baru di Seroja Timur.

Manurung (2009) menambahkan bahwa peran kewirausahaan adalah *pertama*, seseorang memiliki daya pikir kreatif, yaitu berfikir visionaris dan mau belajar dari pengalaman orang lain. *Kedua*, bertindak inovatif yaitu selalu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *Ketiga*, berani mengambil risiko. Terkait dengan berani mengambil risiko, Seroja Timur tampak belum terlalu memahami. Hal ini karena mayoritas dari mereka adalah *risk averter* atau penghindar risiko. Hal tersebut wajar karena mayoritas menganggap bahwa profesi wirausaha adalah profesi yang kurang stabil, terlebih mereka memiliki pekerjaan utama bukan sebagai wirausaha melainkan karyawan. Fenomena ini dapat dimaklumi mengingat mayoritas adalah keluarga baru yang membutuhkan tambahan pendapatan melalui profesi wirausaha.

Hafizah (1999) mengatakan bahwa peran kewirausahaan adalah kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat di negara berkembang, yaitu *pertama*, membuka jenis usaha baru dalam perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan menambah

heterogenitas usaha di Indonesia. *Kedua*, menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. *Ketiga*, menambah *output* perkapita nasional.

Seroja timur secara tidak langsung telah berkontribusi penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat dari pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi karena telah mewujudkan beberapa produk walaupun masih bersifat sampingan dan bukan pekerjaan utama melalui air minum seroja dan Bank Sampah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung diketahui bahwa profesi wirausaha mampu meningkatkan pendapatan warga menjadi lebih tinggi serta mampu menyediakan lapangan kerja lebih banyak walaupun belum terlampau banyak. Akan tetapi, terkait dengan menambah *output* perkapita secara nasional, hal tersebut masih jauh dari kenyataan, karena wirausaha yang ada di Seroja Timur masih usaha berukuran skala kecil atau lokal daerah, walaupun beberapa diantaranya sudah menembus pasar nasional bahkan internasional.

### **Jenis Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki beberapa pengembangan, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan *technology entrepreneurship* dan *social entrepreneurship*, sedangkan beberapa diantaranya adalah *small business management*, dan *self-employment*. *Technology entrepreneurship* adalah gabungan antara *experimentation* dan *production* produk baru, *assets* beserta atribut – atributnya (Bailetti, 2012). *Technology entrepreneurship* merupakan kendaraan atau wadah yang akan memfasilitasi kemakmuran individu, perusahaan, kota maupun negara. Yankov (2012) menambahkan bahwa *technology entrepreneurship* adalah proses penciptaan teknologi baru yang melibatkan organisasi, manajemen dan *risk bearing of a technology based business* (kemampuan menilai risiko yang berbasis teknologi dari bisnis yang sedang dijalankan) ketika memperkenalkan teknologi tersebut kedalam pasar. Ratten (2011) mengatakan bahwa *Technology entrepreneurship* adalah ketika inovasi teknologi muncul, kecanggihan teknologi selama beberapa dekade seperti penggunaan internet dan *podcast* telah menginovasi atau memperbaharui cara manusia untuk terlibat dalam aktivitasnya, seperti olahraga. *Fantasy sport* dan *online sport gambling* diciptakan sebagai peluang baru bagi olahraga terhadap *sponsorship* dan kesempatan *merchandising*.

Berbeda dengan *technology entrepreneurship*, maka *social entrepreneurship* menurut Utomo (2014) adalah seseorang yang pantang menyerah, mau untuk banyak berkorban baik dalam bentuk uang, waktu serta perasaan dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Listyorini (2012) menambahkan bahwa *social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Pengertian lainnya adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan. Safa'at *et al.*, (2014) mengatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah pembangunan sosial dengan solusi kewirausahaan. Pembangunan sosial yang dimaksud merujuk pada *social development summit*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Penulis akan memusatkan penelitian pada warga Seroja Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, yaitu 1 September 2016 s.d. 1 Oktober 2016. Alasan pemilihan warga Seroja Timur sebagai objek penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa Seroja Timur merupakan kampung berprestasi dengan keunikan tersendiri di Kota Malang, diantaranya adalah juara harapan 1 untuk daur ulang dari pengelolaan sampah, penghargaan atas partisipasi dalam lomba ijo royo – royo, kemudian memiliki Bank Sampah terbaik di Kota Malang karena semua kegiatan Bank Sampah dikelola murni oleh warga Seroja Timur dan memiliki jam buka antara pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB. Dalam kurun waktu antara 1 September 2016 s.d. 1 November 2016, penulis mengumpulkan, melakukan pengamatan secara partisipatoris serta melakukan wawancara terhadap pihak – pihak tertentu yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atau fakta yang diperoleh. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipatoris.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Seroja Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Seroja Timur yang berprofesi sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sehingga penulis akan melakukan pengamatan secara langsung atau partisipatoris dan terdapat informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Informan yang digunakan, ditentukan berdasarkan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah warga Seroja Timur yang berprofesi sebagai wirausahawan.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara informan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber – sumber pendukung. Data tersebut dapat berasal dari dokumen seperti media massa dan dokumen dari Pemerintah Kota di Kelurahan Mergosono dan Kecamatan Kedungkandang. Data tersebut kemudian di analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga peneliti akan berusaha untuk memberikan keterangan berupa gambaran, memaparkan serta menginterpretasikan objek yang diteliti dengan kata – kata secara sistematis dan faktual. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa data menggunakan analisa deskriptif berdasarkan metode analisis interaksi menurut Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang digunakan dalam analisis data yaitu: pengumpulan data (*data collection*), pereduksian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*)

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu Lurah Mergosono, Ketua PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga), Anggota Karang Taruna dan Pengelola Bank Sampah, Seroja Timur saat ini memiliki banyak wirausahawan yang memiliki berbagai macam jenis usaha. Usaha – usaha tersebut bahkan telah mampu menembus pasar nasional, seperti usaha sablon bendera. Usaha lain yang juga mampu berkembang dengan baik adalah usaha dibidang pembuatan sepatu dan tas, ada pula usaha yang tidak perlu menggunakan gudang karena sifat usahanya adalah *drop shifter*.

Wirausaha yang dijadikan sebagai profesi oleh warga Seroja Timur terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, hal ini terlihat dari pendapatan yang meningkat serta kemandirian dalam bersikap yaitu kreatif dalam menciptakan suatu usaha. Namun, keunikan yang terjadi di Seroja Timur adalah profesi wirausaha yang ada selama ini berasal dari lingkungan kampung yang secara tidak langsung menjadi inkubator bisnis, sehingga banyak warga sekitar yang tertular untuk berwirausaha. Hal tersebut tentu merupakan hal positif, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan hanya setingkat UMR (Upah Minimum Regional) atau bahkan berada di bawah UMR.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Seroja Timur diantaranya yaitu wirausahawan yang ada di Seroja Timur belum menjiwai apa sejatinya berwirausaha. Hal tersebut karena wirausaha hanya digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau hanya sekedar untuk mampu bertahan hidup. Selain itu, Seroja Timur juga masih bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang sifatnya tidak stabil karena dianggap belum mampu memberikan penghasilan tetap selayaknya apabila menjadi karyawan. Kemudian, wirausaha yang ada di Seroja Timur berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena mayoritas wirausaha yang ada di Seroja Timur adalah ibu – ibu rumah tangga dan sifatnya adalah menambah penghasilan keluarga atau suami. Selanjutnya adalah mayoritas wirausaha yang ada di Seroja Timur juga takut untuk menggunakan *e-commerce*. Hal ini karena beberapa diantara wirausahawan tersebut pernah menggunakan internet untuk memasarkan produknya, namun karena mengalami beberapa kegagalan yang diantaranya adalah penipuan dan kegagalan pengiriman yang mengakibatkan usaha tersebut mengalami kesulitan keuangan, sehingga banyak juga wirausahawan yang menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*.

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh Seroja Timur diantaranya wirausahawan yang ada di Seroja Timur belum menjiwai apa sejatinya berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli seperti McDougall dan Benjamin (2000), Oswari (2005), Rey-Martí *et al.*, (2015) serta Crecente-Romero *et al.*, (2016). Hal tersebut terjadi karena tujuan berwirausaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan untuk bertahan hidup saja.

Saat ini, walaupun Seroja Timur belum mengimplementasikan *entrepreneurship* dengan baik sesuai dengan teori yang ada, namun bertindak inovatif dan proaktif telah berperan penting dalam terbentuknya wirausaha – wirausaha baru yang ada di Seroja Timur, sehingga hal tersebut apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten tentu akan memberikan hasil yang lebih baik bagi warga Seroja Timur. Secara tidak sadar keberadaan kewirausahaan dalam diri wirausaha yang ada di Seroja Timur telah membangun pola pikir

agar selalu melakukan tindakan inovatif dan proaktif untuk menambah penghasilan suami, walaupun pada akhirnya mereka belum sampai pada mau mengambil risiko untuk pengembangan usaha sehingga selain penghasilan ikut bertambah, usaha yang dikelola juga ikut berkembang.

Berpikir bahwa berwirausaha adalah pekerjaan tidak stabil merupakan hal yang wajar karena mayoritas pelaku usaha adalah Ibu Rumah Tangga yang mana pekerjaan berwirausaha adalah untuk menambah penghasilan keluarga atau penghasilan suami. Secara mayoritas alasan mereka mau untuk berwirausaha adalah dapat dikerjakan bersamaan dengan mengurus anak kecil. Namun, yang sangat disayangkan adalah ketakutan Ibu Rumah Tangga ketika menggunakan *e-commerce*. Hal ini karena akibat kegagalan transaksi *online* yang mengakibatkan kerugian finansial seperti penipuan, sehingga wirausahawan Seroja Timur menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*.

### **Representasi Kewirausahaan di Seroja Timur**

Jiwa *entrepreneur* warga Seroja Timur berasal dari sejarah Seroja Timur yang dihuni oleh para perantau yang kemudian sukses karena berwirausaha. Terilhami oleh sejarah tersebut, hingga saat ini Seroja Timur memiliki begitu banyak wirausahawan. Selain sejarah tersebut, ketua PKK yaitu Ibu Sucik Nawati, S.P. beserta seluruh warga Seroja Timur adalah representasi dari kewirausahaan yang berjalan di Seroja Timur saat ini. Hal ini karena secara tidak langsung ketua PKK melaksanakan *social entrepreneurship* yaitu seseorang yang pantang menyerah, mau berkorban untuk banyak orang dalam bentuk uang, waktu serta perasaan dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Hal ini sangat menggambarkan perilaku dan sikap Ketua PKK dalam membangun Bank Sampah hingga mengikuti perlombaan seperti inovasi pengelolaan sampah menjadi busana. Selain itu, memberdayakan lingkungan yang ada yaitu mengikutsertakan anggota PKK dalam kegiatan Bank Sampah demi kebaikan bersama adalah bentuknya bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mempengaruhi lingkungan agar lebih baik dari sebelumnya. Setelah itu, apa yang sudah dilakukan tersebut mengilhami warga Seroja Timur yang lainnya untuk bersama – sama melaksanakan *social entrepreneurship*.

Apabila *social entrepreneurship* merupakan seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* tersebut untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa Seroja Timur memiliki sosok *social entrepreneurship* tanpa tahu apa yang dilakukan adalah sesuai dengan makna Seroja Timur. Terkait hal tersebut, perubahan sosial dan *welfare* telah terbentuk melalui pembentukan Bank Sampah yang dikelola secara bersama – sama adalah hal yang tidak dimiliki oleh wirausaha lain di luar Seroja Timur.

Safa'at *et al.*, (2014) mengatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah pembangunan sosial dengan solusi kewirausahaan. Pembangunan sosial yang dimaksud merujuk pada *social development summit*. Jika dihubungkan dengan realita yang terjadi di lapangan, Bank Sampah merupakan representasi dari *social entrepreneurship* yang sebenarnya. Hal tersebut tentu berdampak positif bagi warga Seroja Timur, terutama mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan Bank Sampah dan produk – produk inovatif dari hasil olahan sampah.

### **Permasalahan yang Dihadapi oleh Seroja Timur**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Seroja Timur adalah *pertama*, mayoritas wirausaha di Seroja Timur belum menjiwai berprofesi sebagai wirausaha. *Kedua*, wirausaha hanya digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau sekedar untuk mampu bertahan hidup semata. *Ketiga*, pekerjaan wirausaha adalah pekerjaan tidak stabil karena dianggap belum mampu memberikan penghasilan tetap selayaknya menjadi karyawan. *Keempat*, wirausaha di Seroja Timur mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga. *Kelima*, mayoritas takut untuk menggunakan *e-commerce*, dimana beberapa belum mengenal penggunaan internet sebagai media untuk memasarkan produk. *Keenam*, mayoritas wirausaha lebih nyaman ketika menggunakan pemasaran teknik *mouth-to-mouth*.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Seroja Timur, dapat diketahui bahwa secara umum wirausaha di Seroja Timur menghindari risiko sehingga usaha yang dikelola seadanya asalkan memberikan keuntungan dan walaupun terpaksa hanya mengalami sedikit kerugian. Hal ini tentu bukanlah jiwa wirausaha yang sebenarnya karena *entrepreneurship* yang sebenarnya akan menjiwai profesi wirausaha dengan segenap kekuatan yang dimiliki, yaitu melakukan segala sesuatu agar mendapatkan keuntungan dengan bertindak inovatif, proaktif dan mau mengambil risiko karena tindakan inovatif dan proaktif dengan tujuan mampu bermanfaat bagi banyak pihak serta berpengaruh positif terhadap lingkungan dimana wirausaha tersebut berada.

### **KESIMPULAN**

Mayoritas pelaku usaha di Seroja Timur adalah Ibu Rumah Tangga yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Alasan utama memilih wirausaha sebagai profesi karena dapat pekerjaan tersebut dapat dikerjakan secara bersamaan dengan mengurus anak kecil. Namun, seharusnya Ibu Rumah Tangga di Seroja Timur harus mau berpikir untuk mengembangkan usaha walaupun sifatnya hanya menambah penghasilan seperti mulai belajar dan mengenal *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan, yang sebelumnya skala lokal menjadi berskala nasional. Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa ketakutan Ibu Rumah Tangga menggunakan *e-commerce* karena mereka sempat mengalami kegagalan dan dampaknya adalah secara finansial usaha yang selama ini dijalankan harus terancam harus ditutup. Kegagalan tersebut berawal dari transaksi *online* yang mengakibatkan kerugian finansial seperti penipuan, sehingga wirausahawan Seroja Timur menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*. Walaupun *mouth-to-mouth* masih dilaksanakan dibanyak usaha, namun akan lebih baik jika era informasi seperti saat ini dapat diikuti dengan baik oleh wirausaha di Seroja Timur sehingga walaupun produk yang diperjualbelikan memiliki kemiripan, namun teknik pemasaran yang digunakan sudah mengikuti perkembangan zaman.

Ketua PKK yaitu Ibu Sucik Nawati, S.P. adalah representasi dari kewirausahaan yang ada di Seroja Timur saat ini beserta seluruh warga Seroja Timur. Hal ini karena secara tidak langsung ketua PKK melaksanakan *social entrepreneurship* yaitu seseorang yang pantang menyerah, mau berkorban untuk banyak orang dalam bentuk uang, waktu serta perasaan

dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Hal ini sangat menggambarkan perilaku dan sikap Ketua PKK dibantu oleh seluruh warga Seroja Timur dalam membangun Bank Sampah hingga mampu untuk mengikuti perlombaan seperti inovasi pengelolaan sampah menjadi busana. Selain itu, memberdayakan lingkungan yang ada yaitu mengikutsertakan anggota PKK dalam kegiatan Bank Sampah demi kebaikan bersama adalah mempengaruhi lingkungan agar lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Seroja Timur, dapat diketahui bahwa secara umum, wirausaha di Seroja Timur menghindari risiko sehingga usaha yang dikelola dengan seadanya asalkan memberikan keuntungan dan walaupun terpaksa hanya mengalami sedikit kerugian. Hal ini tentu bukanlah jiwa wirausaha yang sebenarnya karena *entrepreneurship* yang sebenarnya akan menjiwai profesi wirausaha dengan segenap kekuatan yang dimiliki, yaitu melakukan segala sesuatu agar mendapatkan keuntungan dengan bertindak inovatif, proaktif dan mau mengambil risiko karena tindakan inovatif dan proaktif dengan tujuan mampu bermanfaat bagi banyak pihak serta berpengaruh positif terhadap lingkungan dimana wirausaha tersebut berada. Terlebih bahwa Tingkat pendidikan bukan penyebab rendahnya pendapatan, dimana apa yang terjadi di Seroja Timur didominasi oleh wirausaha yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Andria *et al.*, 2014).

Saran untuk peneliti atau penulis selanjutnya adalah dapat melakukan analisis terhadap pengaruh *entrepreneurship* terhadap perilaku dan sikap. Kemudian dapat melanjutkan dengan penjelasan terperinci terkait dengan pelaksanaan *entrepreneurship* tersebut termasuk dalam kategori *technology entrepreneurship* atau *social entrepreneurship*. Selain itu, dikarenakan *entrepreneurship* adalah topik yang masih dapat dikembangkan, maka kategori *entrepreneurship* itu sendiri dapat disandingkan dengan bidang ilmu lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Sandra, Abubakar Hamzah, and Muhammad Nasir. 2014. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Relatif Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(4): 11–27.
- Bailetti, Tony. 2012. "Technology Entrepreneurship: Overview, Definition, and Distinctive Aspects." *Technology Innovation Management Review* (February): 5–12.
- Crecente-Romero, Fernando, Mónica Giménez-Baldazo, and Luis F. Rivera-Galicia. 2016. "Subjective Perception of Entrepreneurship. Differences Among Countries." *Journal of Business Research* 69(11): 5158–62.
- Hafizah, Yulia. 1999. "Kuliah Entrepreneurship Dan Relevansinya Terhadap Semangat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Studi Ekonomi* 5(2).
- Kurniawan, and Anis Indah Hariyanti. 2015. "Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan Yan Berdampak Pada Ketersediaan Sistem Akuntansi Formal Usaha

- Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Brebes.” *Sustainable Competitive Advantage* 5(1).
- Listyorini, Haniek. 2012. “Komponen Dan Dampak Social Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya Dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang.” *Dinamika Kepariwisata* 11(2).
- Manurung, Hendra. 2013. “Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi.” *Journal of Business and Entrepreneurship* 1(1): 1–28.
- McDougall, Patricia Phillips, and Benjamin M. Oviatt. 2010. “International Entrepreneurship: The Intersection of Two Research Paths.” *The Academy of Management Journal* 43(5): 902–6.
- Nainggolan, Romauli. 2016. “Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya.” *KINERJA* 20(1): 1–12.
- Oswari, Teddy. 2005. “Membangun Jiwa Kewirausahaan (entrepreneurship) “Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru.” In Jakarta, 23–24.
- Ratten, Vanessa. 2011. “Sport-Based Entrepreneurship: Towards a New Theory of Entrepreneurship and Sport Management.” *International Entrepreneurship and Management Journal* 7(1): 57–69.
- Rey-Martí, Andrea, Domingo Ribeiro-Soriano, and José Luis Sánchez-García. 2016. “Giving back to Society: Job Creation Through Social Entrepreneurship.” *Journal of Business Research* 69(6): 2067–72.
- Safa’at, Ikhwan, Rizal Syarief, and Ani Suryani. 2014. “Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT. Bina Swadaya Konsultan.” *Manajemen IKM* 9(2): 170–78.
- Siswoyo, H. Bambang Banu. 2009. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2).
- Thung, Caroline Erlin. 2014. “Faktor Pra-Natal Dan Post-Natal Sebagai Determinan Profesi Wirausaha: Studi Kasus Di Indonesia.” *AGORA* 2(1).
- Utomo, Hardi. 2014. “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial.” *Among Makarti* 7(14): 1–16.
- Widayati, Catur. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan Dan Karir Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Ekonomi XXI*(2): 213–31.
- Yankov, B. 2012. “Overview of Success Prediction Models for New Ventures.” *International Conference Automatics and Informatics*.